

- Pokok Bahasan : **Hipotesis**
Tujuan : Diharapkan para mahasiswa memahami arti, ciri, kegunaan dan jenis-jenis hipotesis serta dapat merumuskannya sesuai dengan masalah penelitian.

Materi Pokok :

A. Pengertian.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empirik. Istilah diuji mengandung arti bahwa hipotesis tidak perlu dibuktikan sebagai sesuatu yang benar atau salah, melainkan apakah bisa **diterima** atau **ditolak**. Hipotesis bisa diterima, jika didukung oleh fakta empirik. Sedangkan jika hipotesis itu tidak didukung oleh bukti empirik, maka hipotesis itu dinyatakan ditolak dan bukan dinyatakan salah.

B. Karakteristik Hipotesis.

Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang memiliki ciri-ciri berikut ini :

1. Berinduk pada teori, artinya hipotesis mempunyai kaitan dengan teori-teori yang berlaku dalam suatu ilmu pengetahuan dan dapat dikomunikasikan dengan ilmu pengetahuan.
2. Dapat diuji, artinya memungkinkan dapat diukur dan berdasarkan bukti-bukti empirik.
3. Sederhana, artinya jika variabel yang diteliti mempunyai banyak level, maka disusun sub-sub hipotesis yang masing-masing berkenaan dengan satu level atau dapat pula dinyatakan bahwa hipotesis harus spesifik.
4. Dirumuskan dalam bentuk pernyataan (deklaratif) dan bukan dalam bentuk pertanyaan.
5. Berdaya ramal, artinya hipotesis mempunyai tingkat perkiraan jawaban yang tepat atau mempunyai sejumlah fakta yang diperkirakan terdapat pada hipotesis.

A. Jenis-Jenis Hipotesis.

1. Hipotesis Kerja

Rumusan hipotesis kerja ditandai dengan rumusan yang merujuk kepada :

- a. Perbedaan antara dua hal atau lebih.
- b. Hubungan antara dua hal atau lebih.

Contoh :

- Terdapat perbedaan sikap antara penduduk kota dengan penduduk desa terhadap wajib belajar pendidikan dasar.
- Terdapat hubungan yang berarti antara perlakuan pemimpin terhadap bawahannya dengan tanggungjawab kerja bawahannya.

Penggunaan kedua model tersebut tergantung dari masalah penelitian yang akan diteliti.

1. Hipotesis Nol

Hipotesis nol menunjukkan kebalikan dari hipotesis kerja. Hipotesis nol menolak secara eksplisit apa yang dinyatakan di dalam hipotesis kerja. Hipotesis nol merujuk kepada *tidak adanya* hubungan atau perbedaan.

Contoh :

- Tidak terdapat perbedaan sikap antara penduduk kota dengan penduduk desa terhadap wajib belajar pendidikan dasar.
- Tidak terdapat hubungan yang berarti antara perlakuan pemimpin terhadap bawahannya dengan tanggungjawab kerja bawahannya.

1. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan transformasi dari hipotesis kerja maupun hipotesis nol. Tujuan perumusan hipotesis statistik adalah untuk menjelaskan parameter apa dari populasi yang hendak diuji.

Misal :

Terdapat perbedaan sikap antara penduduk desa dan penduduk kota terhadap wajib belajar pendidikan dasar. Maka statistik yang akan diuji untuk menyimpulkan populasinya adalah statistik rata-rata (Mean)

Simbolnya adalah :

$$H_i : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_i : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

Jika Hipotesis berupa hubungan variabel :

$$H_i : P \neq O$$

$$H_i : P = O$$

A. Fungsi Hipotesis.

1. Menguji teori, artinya berfungsi untuk menguji kesahihan teori. Pernyataan teori dalam bentuk yang teruji disebut hipotesis.
Teori adalah satu satu prinsip yang dirumuskan untuk menerangkan sekelompok gejala/peristiwa yang saling berkaitan. Teori menunjukkan adanya hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain.
2. Menyarankan teori baru, apabila hasil pengujian hipotesis dapat membentuk proposisi, asumsi atau penjelasan tentang suatu peristiwa.
3. Mendeskripsikan fenomena sosial, artinya hipotesis memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang nyata-nyata terjadi secara empirik.

Sumber :

1. John, W Best, (1982), Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
2. Kartini Kartono, (1990), Pengantar Metode Riset Sosial, CV Mandar Maju, Bandung.
3. Edya Mudyahardjo, (1984), Metode-metode Riset Sosial, IKIP Bandung.

Lembar Kerja

Latihan 8 : Merumuskan Masalah

Petunjuk :

Di bawah ini terdapat suatu pertanyaan penelitian tentang : Apakah siswa-siswa yang cara belajarnya teratur memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang cara belajarnya kurang teratur.

Tugas :

1. Rumuskan Hipotesisnya.
2. Gambarkan model hipotesis yang dipergunakan,
3. Gambarkan paradigma teori yang dipergunakan.